



Tingkat Pemahaman Literasi Mitigasi Bencana Siswa Pada Pembelajaran Geografi Dalam Kurikulum Merdeka di Sman 07 Kota Bengkulu

Yeni Anita¹, Supriyono², Zairin³

¹²³ Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH

E-mail: yenianita832@gmail.com

Diterima 21 Mei 2025, Direvisi 14 Juni 2025, Disetujui Publikasi 30 Juni 2025

Abstract

Indonesia is a country with a high risk of natural disasters, so disaster mitigation literacy needs to be instilled from an early age through formal education in schools. This study aims to determine the level of understanding of disaster mitigation literacy among students in Geography learning using the Independent Curriculum at SMAN 7, Bengkulu City. This study used a quantitative descriptive approach, with data collection through questionnaires distributed to 104 randomly selected eleventh-grade students. The data obtained were analyzed using descriptive statistics to determine the percentage of student\ understanding. The results showed that the majority of students had an understanding level ranging from understanding to very understanding, with an average percentage above 76 percent. These findings indicate that integrating disaster mitigation material into Geography learning can improve students' disaster literacy. This study concluded that strengthening contextual and practical learning methods, such as local case studies and disaster simulations, is very important for students to be better prepared to face disaster risks in vulnerable areas. The results of this study are expected to be a reference for teachers, schools, and policymakers in developing Geography learning strategies that are more applicable and relevant to local conditions.

Keywords: Disaster mitigation literacy, Geography, Independent Curriculum, Senior High School.

Abstrak

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat risiko bencana alam yang tinggi, sehingga literasi mitigasi bencana perlu ditanamkan sejak dini melalui pendidikan formal di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman literasi mitigasi bencana siswa dalam pembelajaran Geografi pada Kurikulum Merdeka di SMAN 7 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui angket yang disebarluaskan kepada 104 siswa kelas XI yang dipilih secara acak. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik statistik deskriptif untuk mengetahui persentase tingkat pemahaman siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat pemahaman pada kategori paham hingga sangat paham, dengan rata-rata persentase di atas 76 persen. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi materi mitigasi bencana dalam pembelajaran Geografi mampu meningkatkan literasi kebencanaan siswa. Kesimpulan penelitian ini menekankan pentingnya penguatan metode pembelajaran kontekstual dan praktis, seperti studi kasus lokal dan simulasi kebencanaan, agar siswa memiliki kesiapsiagaan yang lebih baik dalam menghadapi risiko bencana di wilayah rawan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, sekolah, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi pembelajaran Geografi yang lebih aplikatif dan relevan dengan kondisi daerah.

Kata Kunci: Literasi mitigasi bencana, Geografi, Kurikulum Merdeka, Sekolah Menengah Atas.

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak pada pertemuan tiga lempeng tektonik utama dunia, yaitu Indo-Australia, Eurasia, dan Pasifik, sehingga memiliki risiko bencana alam yang tinggi seperti gempa bumi, tsunami, dan tanah longsor (Nicholas & Ahyuni, 2024). Provinsi Bengkulu, salah satu daerah di pesisir barat Sumatera, termasuk kawasan dengan indeks risiko bencana tinggi berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (Nurhalimah, Zainal, & Pratama, 2024). Tingginya potensi risiko bencana menuntut adanya upaya peningkatan literasi mitigasi bencana di kalangan masyarakat, khususnya peserta didik di tingkat sekolah menengah atas (Amelia, Supriyono, & Yani, 2023).

Pembelajaran Geografi memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa mengenai mitigasi bencana, karena materi geografi membahas interaksi antara manusia dan lingkungan serta potensi bencana yang dapat terjadi di sekitarnya (Rizaldy, 2021). Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa materi mitigasi bencana dalam pembelajaran Geografi di Indonesia masih diajarkan secara parsial dan kurang kontekstual, sehingga pemahaman siswa belum optimal (Marlyono, Handayani, & Wibowo, 2016). Penelitian relevan di SMA Muhammadiyah 1 Sragen juga menemukan bahwa literasi kebencanaan siswa masih perlu ditingkatkan meskipun tingkat pengetahuan mereka sudah relatif tinggi (Nurhalimah et al., 2024).

Kurikulum Merdeka memberikan ruang lebih fleksibel bagi guru untuk mengintegrasikan literasi mitigasi bencana melalui pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis proyek (Rizkiani & Suasti, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis tingkat pemahaman literasi mitigasi bencana siswa dalam pembelajaran Geografi di SMAN 7 Kota Bengkulu, yang merupakan daerah dengan risiko bencana tinggi.

Secara umum, tujuan penelitian ini

adalah untuk mendeskripsikan tingkat pemahaman literasi mitigasi bencana siswa dalam pembelajaran Geografi pada Kurikulum Merdeka. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk tingkat Pemahaman Literasi Mitigasi Bencana Dalam pembelajaran Geografi Pada Kurikulum Merdeka di SMAN 07 Kota Bengkulu, maka tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana Pemahaman siswa tentang literasi mitigasi bencana. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru Geografi dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan lokal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mengetahui tingkat pemahaman literasi mitigasi bencana pada siswa SMAN 7 Kota Bengkulu. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI yang mengikuti pembelajaran Geografi berbasis Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2024/2025. Jumlah populasi sebanyak 141 siswa dari empat kelas paralel, dengan sampel 104 siswa yang diambil menggunakan teknik random sampling (Sugiyono, 2017). Teknik ini dipilih untuk memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi menjadi sampel penelitian.

Instrumen pengumpulan data berupa angket tertutup dengan 20 butir pernyataan menggunakan skala Likert 1–5, yang telah diuji validitas isi melalui pendekatan Aiken's V dengan melibatkan dua dosen ahli di bidang Pendidikan Geografi dan kebencanaan. Validitas konten dianggap memadai dengan nilai $V \geq 0,75$ (Aiken, 1980; Retnawati, 2016) Data dikumpulkan melalui penyebaran angket secara langsung di sekolah dan diolah menggunakan teknik statistik deskriptif. Variabel yang diukur meliputi kemampuan menerjemahkan informasi mitigasi bencana, menafsirkan, dan mengekstrapolasi langkah-langkah mitigasi. Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung skor jawaban

responden, skor maksimum, dan persentase tingkat pemahaman siswa sesuai kategori pemahaman (Arikunto, 2010).

Prosedur penelitian meliputi tahap perencanaan, penyusunan angket berdasarkan indikator literasi mitigasi bencana, uji validitas, penyebaran angket ke sampel terpilih, pengumpulan data, serta analisis data secara kuantitatif untuk mendeskripsikan hasil secara sistematis. Metode yang digunakan mengadaptasi pendekatan validasi instrumen dan analisis persentase sebagaimana dirumuskan oleh Sugiyono (2017) dan Arikunto (2010).



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 7 Kota Bengkulu yang berlokasi di Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu. Data demografis siswa mencakup rentang usia 16–17 tahun dengan proporsi laki-laki dan perempuan yang seimbang. Tidak ada modifikasi metode signifikan, namun penyebaran angket dilakukan secara langsung di ruang kelas untuk meminimalisir bias jawaban.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap literasi mitigasi bencana dalam pembelajaran Geografi Kurikulum Merdeka di SMAN 7 Kota Bengkulu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dengan 20 butir pernyataan yang telah diuji validitasnya. Angket tersebut disebarluaskan kepada 104 siswa kelas XI, dan setiap butir soal dianalisis untuk mengetahui rata-rata skor, persentase pemahaman, serta kategori

tingkat pemahaman.

a. Mencari Informasi

Tabel 1. Indikator Mencari Informasi

No	Kode	Skor	Persentase	Kategori
1.	K1	448	86,15%	Sengat paham
2.	K2	459	88,27%	Sangat paham
3.	K3	418	80,38%	Sangat paham
4.	K4	406	78,08%	Paham
5.	K5	404	77,69%	Paham

Hasil ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mengakses dan mencari informasi terkait mitigasi bencana. Mereka mampu memanfaatkan berbagai sumber informasi, seperti buku pelajaran, internet, media sosial, dan diskusi siswa aktif dan terampil dalam menemukan informasi kebencanaan yang relevan.

b. Mengevaluasi Informasi

Tabel 2. Hasil Indikator Mengevaluasi Informasi

No	Kode	Skor	Persentase	Kategori
1.	K6	397	76,35%	paham
2.	K7	417	80,19%	Paham
3.	K8	398	76,54%	Paham
4.	K9	427	82,12%	Sangat paham
5.	K10	403	77,50%	Paham

Pada indikator ini, siswa menunjukkan kemampuan untuk menilai kebenaran dan keakuratan informasi mitigasi bencana. Mereka dapat membedakan antara fakta dan opini, serta mengenali sumber informasi yang valid. Hal ini penting dalam mencegah penyebaran hoaks atau miskonsepsi tentang kebencanaan. Skor yang tinggi menunjukkan bahwa siswa bersikap kritis terhadap informasi yang mereka peroleh, baik dari guru, media, maupun lingkungan sekitar.

c. Menggunakan Informasi

Tabel 3. Hasil Indikator Menggunakan Informasi

No	Kode	Skor	Persentase	Kategori
1.	K11	423	81,35%	Sangat paham
2.	K12	417	80,19%	Paham
3.	K13	419	80,58%	Paham
4.	K14	417	80,19%	Paham
5.	K15	434	83,46%	Sangat paham

Siswa menunjukkan kemampuan tinggi dalam menerapkan informasi kebencanaan ke dalam tindakan nyata. Hal ini ditunjukkan dengan kesiapan mereka dalam mengikuti simulasi evakuasi, membagikan informasi

kepada orang lain, dan membuat keputusan yang tepat dalam menghadapi bencana. Penggunaan informasi yang tepat menunjukkan bahwa literasi mitigasi bencana tidak berhenti pada pemahaman teoritis, melainkan diterjemahkan ke dalam perilaku yang responsif dan tanggap.

d. Mengekstrapolasi Informasi

Tabel 4. Hasil Indikator Mengekstrapolasi Informasi

No	Kode	Skor	Persentase	Kategori
1.	K16	423	81,35%	Sangat paham
2.	K17	417	80,19%	Paham
3.	K18	419	80,58%	Paham
4.	K19	417	80,19%	Paham
5.	K20	434	83,46%	Sangat paham

Indikator ini mencerminkan kemampuan siswa dalam menghubungkan informasi yang diperoleh dengan konteks atau kondisi baru yang mungkin terjadi di masa depan. Siswa dapat memprediksi risiko bencana dan merencanakan strategi mitigasi berdasarkan informasi yang telah mereka pelajari. Kemampuan ekstrapolasi ini sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang berpikir jauh ke depan dan adaptif terhadap perubahan lingkungan. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya pasif terhadap informasi, tetapi mampu mengembangkan wawasan berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki.

Tabel berikut menyajikan data hasil tingkat pemahaman literasi siswa berdasarkan setiap indikator literasi mitigasi bencana secara keseluruhan. Penyajian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan responden secara lebih rinci. Berikut disajikan hasil skor dan persentase dari setiap indikator pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil presentase tingkat pemahaman siswa

No	Kode	Skor	Persentase	Kategori
1.	K1	448	86,15%	Sengat paham
2.	K2	459	88,27%	Sangat paham
3.	K3	418	80,38%	Sangat paham
4.	K4	406	78,08%	Paham
5.	K5	404	77,69%	Paham

6.	K6	397	76,35%	Paham
7.	K7	417	80,19%	Paham
8.	K8	398	76,54%	Paham
9.	K9	427	82,12%	Sangat paham
10.	K10	403	77,50%	Paham
11.	K11	423	81,35%	Sangat paham
12.	K12	417	80,19%	Paham
13.	K13	419	80,58%	Paham
14.	K14	417	80,19%	Paham
15.	K15	434	83,46%	Sangat paham
16.	K16	408	78,46%	Paham
17.	K17	409	78,65%	Paham
18.	K18	422	81,15%	Sangat paham
19.	K19	399	76,73%	Paham
20.	K20	403	77,50%	Paham

Dari hasil tersebut, dapat Berdasarkan hasil analisis data dari 104 responden siswa kelas XI SMAN 7 Kota Bengkulu, dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap literasi mitigasi bencana secara umum berada pada kategori "Sangat Paham" dengan persentase sebesar 86,96%. Dari keempat indikator tersebut, indikator "mencari informasi" memperoleh nilai tertinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat terampil dalam mengakses dan menghimpun informasi kebencanaan. Sementara itu, indikator "menggunakan" dan "mengekstrapolasi informasi", meskipun sedikit lebih rendah, tetap berada dalam kategori sangat baik, yang mencerminkan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam tindakan nyata dan berpikir prediktif terhadap risiko kebencanaan.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa literasi mitigasi bencana siswa berada pada tingkat yang tinggi dan sudah berkembang secara menyeluruh, meliputi aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Hal ini sekaligus menegaskan

bahwa pembelajaran Geografi yang diterapkan melalui Kurikulum Merdeka telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesiapsiagaan dan kesadaran siswa terhadap risiko bencana. Dengan kata lain, hasil penelitian ini membuktikan bahwa literasi mitigasi bencana tidak hanya bersifat teoritis, tetapi sudah melekat dalam kesadaran dan kebiasaan siswa, baik dalam berpikir maupun dalam bertindak. Keberhasilan ini menjadi landasan penting bagi pengembangan kurikulum dan pembelajaran Geografi di sekolah dalam menciptakan generasi yang tangguh terhadap bencana.

Hasil dari penelitian yang melibatkan 104 siswa Kelas 11 di SMAN 7 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai Indikator mencari informasi memperoleh persentase tertinggi sebesar 90,96%, yang menunjukkan bahwa siswa telah terbiasa mencari dan mengakses informasi mengenai kebencanaan dari berbagai sumber, baik sumber formal seperti buku pelajaran dan modul, maupun sumber informal seperti media daring dan pengalaman pribadi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Catts & Lau 2008) bahwa kemampuan literasi informasi dimulai dari keterampilan dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi dan menemukan sumber yang relevan.

Pada indikator mengevaluasi informasi, siswa memperoleh skor sebesar 86,23%, yang berarti mereka telah memiliki kemampuan untuk menilai kredibilitas dan validitas informasi yang diterima. Kemampuan ini penting dalam konteks mitigasi bencana, mengingat penyebaran informasi keliru tentang bencana sangat berisiko dalam pengambilan keputusan. Kemampuan ini menunjukkan bahwa siswa mampu berpikir kritis dan selektif terhadap berbagai jenis informasi kebencanaan, sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum Merdeka yang mendorong penguatan dimensi bernalar kritis dalam Profil Pelajar Pancasila.

Indikator ini memperoleh skor 85,00%, yang menandakan bahwa siswa

telah mampu menerapkan informasi kebencanaan dalam kehidupan nyata. Bentuk penerapan ini misalnya mengikuti kesiapsiagaan bencana tergolong sangat tinggi. Ini terlihat dari skor persentase total yang mencapai 86,96% yang dinyatakan sebagai "sangat baik". Peringkat ini diperoleh berdasarkan empat indikator utama yang menilai pemahaman kesiapsiagaan bencana dari sisi literasi informasi: kemampuan untuk mencari informasi, mengevaluasi informasi, menggunakan informasi, dan menginterpretasikan informasi terkait bencana simulasi evakuasi, membuat rencana tanggap darurat, serta menyampaikan informasi mitigasi kepada orang lain. Hal ini selaras dengan konsep mitigasi nonstruktural yang ditekankan dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 (dalam Suciati et al., 2022), yaitu peningkatan kapasitas masyarakat melalui pendidikan dan latihan. Menurut Amelia et al. (2023), literasi mitigasi bencana yang baik ditandai dengan kesiapan individu dalam mengambil tindakan sebelum, saat, dan setelah bencana. Dengan demikian, hasil ini mencerminkan bahwa pembelajaran Geografi berbasis Kurikulum Merdeka telah memberi dampak positif, karena proses belajar tidak hanya menekankan teori, tetapi juga aspek aplikatif melalui pendekatan kontekstual dan berbasis projek.

Indikator terakhir memiliki skor 85,65%, menunjukkan kemampuan siswa untuk menghubungkan informasi yang telah diperoleh dengan situasi baru atau potensi bencana di masa mendatang. Menurut Wina Sanjaya (2011), ekstrapolasi merupakan kemampuan pemahaman tertinggi karena menuntut prediksi konsekuensi dan perluasan wawasan. Capaian ini berarti siswa tidak hanya memahami konsep dasar mitigasi, tetapi juga dapat merencanakan strategi pencegahan berdasarkan informasi yang dimiliki. Hal ini mendukung pandangan Prihantini et al. (2020) bahwa literasi mitigasi mencakup kemampuan berpikir antisipatif. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, kemampuan ini selaras dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, yang menuntut siswa mengembangkan solusi terhadap masalah nyata, termasuk ancaman

bencana di lingkungan mereka. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Geografi yang dilaksanakan di SMAN 7 Kota Bengkulu telah berhasil mendukung penguatan literasi mitigasi bencana secara menyeluruh. Pendekatan Kurikulum Merdeka yang berbasis projek dan kontekstual telah memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, membentuk sikap kritis, serta mengembangkan keterampilan mitigatif yang nyata. Literasi mitigasi bencana yang dimiliki siswa tidak hanya penting dalam konteks pendidikan formal, tetapi juga berperan besar dalam menciptakan komunitas sekolah yang tanggap, sadar risiko, dan siap menghadapiancaman bencana secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 104 siswa kelas XI SMAN 7 Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap literasi mitigasi bencana berada dalam kategori Sangat Paham, dengan persentase keseluruhan sebesar 86,96%. Penilaian dilakukan berdasarkan empat indikator literasi informasi, yaitu mencari informasi, mengevaluasi informasi, menggunakan informasi, dan mengekstrapolasi informasi. Keempat indikator tersebut menunjukkan hasil di atas 85%, yang berarti siswa telah memiliki kemampuan literasi mitigasi bencana yang kuat, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran Geografi dalam Kurikulum Merdeka telah mampu memberikan kontribusi positif dalam membentuk literasi kebencanaan yang menyeluruh. Siswa tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga menunjukkan sikap kritis dan kemampuan aplikatif dalam menghadapi situasi kebencanaan. Dengan demikian, literasi mitigasi bencana perlu terus diperkuat di lingkungan sekolah sebagai bagian dari upaya membentuk generasi yang tangguh, sadar risiko, dan siap menghadapi bencana.

Daftar Pustaka

- Amelia, R., Hasmawati, & Marwis. (2023). Model Learning By Doing Terhadap Kemampuan Literasi Bencana Konteks Gempabumi Di MTS Negeri 1 Pulau Morotai. *Jurnal Spatial Wahana Komunikasi Dan Informasi Geografi*, 23(2), 161–169.
<https://doi.org/10.21009/spatial.232.08>
- Fitri Wahyuni. (2018). Pengaruh Spatial Thinking Skill dan Pemahaman Siswa tentang Materi Mitigasi Bencana terhadap Kesiapsiagaan Bila terjadi Gempa Bumi di SMAN1 Liwa. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27.
<https://medium.com/@arifwicaksana/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Ginting, E. S. (2020). Penguatan literasi di era digital. Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020, 35–38.
<https://www.nfra.ac.uk/publication/FUTL06/FUTI.06.pdf>
- Handayani, S. (2020). Budaya Literasi Melalui Gesigeli (Gerakan Siswa Gemar Literasi). *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES)*, 4(4), 1037–1043. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Marlyono, S. G., Pasya, G. K., & Nandi. (2016). Peranan Literasi Informasi Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Masyarakat Jawa Barat. *Gea. Jurnal Pendidikan Geografi*, 16(2), 116–123.
- Nicholas, S., & Ahyuni. (2024). Peningkatan Literasi Bencana Melalui Gerakan Literasi Sekolah Pada Siswa SMA Negeri 1 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 6263–6272.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13366>
- Ningsih, D. P. S., Effendi, E., Rahmawati, I., & Khanifah, Y. (2023). Pengetahuan Dan Pengalaman Kepala Keluarga Berhubungan Dengan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 11(2), 413–428.
<https://doi.org/10.33366/jc.v11i2.4751>

- Novarita, A., Sugandi, D., & Pasya, G. K. (2016). Peranan Pembelajaran Geografi Dalam Pembentukan Sikap Peserta Didik Terhadap Mitigasi Bencana Gempa Bumi Dan Longsor Di Kota Padang. *Jurnal Geografi Gea*, 15(1), 55–63.
<https://doi.org/10.17509/gea.v15i1.4185>
- Nurhalimah, D., Zarka, A. U., & Wardhani, P. I. (2024). Pengaruh Tingkat Literasi Kebencanaan Siswa SMA Muhammadiyah 1 Sragen terhadap Pengetahuan Kebencanaan di Kabupaten Sragen. 12(3), 328–338.
- Prihantini, A., Rahmayanti, H., & Samadi. (2020). Literasi Mitigasi Bencana. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, 283.